

KONTRIBUSI MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 CIAMPEA

Ima Rahmawati^{1*}, Titan Rifki Baharudin², Hadi Dafenta S³

^{1,2}Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia.

³Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Indonesia

email: *dafenta.ima13@gmail.com

ABSTRACT

The quality of learning services is synthesized as an activity to achieve customer expectations standards in improving academic and non-academic services that create value and provide benefits systematically and have good service to continue to improve quality and needs that create satisfaction in the utilization of all the potential inherent in the resources owned optimally and demands the organization to be better, more competitive in achieving organizational goals and able to compete against the times. This study aims to explain 1) the infrastructure available at SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. 2) the quality of learning services available at SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. 3) the contribution of infrastructure management to the quality of learning services at SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. This study involved 40 teachers at SMA Negeri 1 Ciampea Bogor, the sample was obtained by non-probability sampling technique with a saturated sample. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. The data collection technique used a closed questionnaire with a Likert scale and the data analysis technique used was simple linear regression. Based on the results of simple linear regression analysis, the management of infrastructure has a positive and significant effect on the quality of learning services. This shows that the stronger the contribution of infrastructure management, the higher the quality of learning services produced by teachers. Therefore, to foster the quality of learning services, teachers are expected to pay more attention to the management of infrastructure in these school institutions.

Keyword: *Quality of Learning Services, Infrastructure Management, SMA Negeri 1 Ciampea Bogor*

ABSTRAK

Mutu layanan pembelajaran disintesis sebagai suatu kegiatan pencapaian standar harapan pelanggan dalam meningkatkan layanan akademik maupun non akademik yang menciptakan nilai dan memberikan manfaat secara sistematis dan memiliki pelayanan baik untuk terus meningkatkan kualitas dan kebutuhan yang menciptakan kepuasan dalam pemanfaatan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal serta menuntut organisasi menjadi lebih baik, lebih kompetitif dalam mencapai tujuan organisasi dan mampu bersaing terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. 2) mutu layanan pembelajaran yang terdapat di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. 3) kontribusi manajemen sarana prasarana dengan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. Penelitian ini melibatkan 40 guru di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor, sampel diperoleh dengan teknik non-probability sampling dengan sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert dan

teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran. Hal ini menunjukkan semakin kuat kontribusi manajemen sarana prasarana maka mutu layanan pembelajaran yang dihasilkan oleh guru akan semakin tinggi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan mutu layanan pembelajaran pada guru diharapkan lebih memperhatikan manajemen sarana prasarana di lembaga sekolah tersebut.

Kata Kunci: Mutu Layanan Pembelajaran, Manajemen Sarana Prasarana, SMA Negeri 1 Ciampea Bogor.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi dalam mewujudkan kelas dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut interaksi pembelajaran dilakukan melalui blended learning (melalui kolaborasi), project based-learning (melalui publikasi), flipped classroom (melalui interaksi publik dan interaksi digital) (Hutauruk et al., 2022; Lestari et al., 2020; Wandira et al., 2023).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Lestari et al., 2019; Lestari & Siskandar, 2021). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan yang perlu dibangun dan dikelola secara profesional, sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu. Sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang baik dalam mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan tenaga kependidikan, dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan (Harianja et al., 2022; Lestari & Rahmawati, 2020a).

Guru adalah posisi yang strategis bagi yang memperdayakan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 serta dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Mujahidin, 2017).

Mutu layanan pembelajaran adalah kegiatan yang menciptakan nilai dan memberikan manfaat secara sistematis dalam pencapaian standar harapan yang diinginkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas serta menuntut organisasi menjadi lebih baik, lebih kompetitif dan memanfaatkan segala potensi terhadap perkembangan zaman (Lestari & Siskandar, 2020; Rahmawati, Lestari, & Nurhikmah, 2022; Sali et al., 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas 2003). Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada lingkungan belajar di kelas sekolah tetapi juga lingkungan belajar di perguruan tinggi, kelas di lembaga kursus, dan di lembaga diklat.

Mutu layanan pembelajaran dipandang sebagai unsur yang penting dan harus menjadi prioritas untuk terus ditingkatkan mengingat begitu besarnya harapan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki daya saing yang tinggi dan unggul dalam bidangnya (Nugroho et al., 2022; Rahmawati, Lestari, Permana, et al., 2022). Kepala sekolah tidak dapat mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu tanpa adanya dukungan manajemen yang baik. Manajemen berperan sangat penting dalam mendukung kinerja kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, termasuk dalam mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu.

Usaha yang dikembangkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah adalah pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik pula. Penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil (output) yang dapat diharapkan sebagai wujud dari tujuan pendidikan yang akan dicapai (Khofifah et al., 2020; Lestari & Rahmawati, 2020b). Sekolah merupakan tingkat satuan pendidikan yang di dalamnya terdapat pengembangan potensi-potensi sumber daya dari mulai input, proses, dan output, serta lebih jauh pada hasil yang diharapkan (outcome). Sekolah sebagai suatu sistem terdiri dari jenis dan karakteristik individu-individu, keberagaman sumber daya dan banyaknya variabel yang terkait dengan pendidikan, maka secara otomatis diperlukan kesiapan dan mutu layanan pembelajaran pada guru yang profesional, guru dalam mensinergikan berbagai variabel tersebut diperlukan pengelolaan manajemen yang disesuaikan dengan tugas dan fungsinya.

Studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor pada tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 30 Mei 2022 yang dilakukan kepada 15 responden

mengenai mutu layanan pembelajaran. Tentu saja mutu layanan pembelajaran tidak terlepas dari peran manajemen sarana prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung dipergunakan dalam menunjang suatu proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sarana prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Kompri, 2014).

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dengan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Hal ini diperkuat dalam pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Manajemen sarana prasarana menjadi kegiatan yang mesti dilakukan pada lembaga pendidikan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (Supiana et al., 2018). Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan yang mengatur dalam mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah (Rohiat, 2006).

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor. Alasan peneliti adalah: Pertama, SMA Negeri 1 Ciampea Bogor merupakan sekolah unggulan di Bogor Barat yang sudah terakreditasi A. Pelaksanaan berlangsung mulai bulan Juni 2022 sampai bulan Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang lebih berpusat dengan angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional (Soesana et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Layanan Pembelajaran

Mutu layanan pembelajaran adalah salah satu pencapaian tujuan organisasi dan kebutuhan yang menciptakan kepuasan dalam pemanfaatan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal (Baharun et al., 2021; Ernawati, 2020; Meirawan, 2010; Puspitasari, 2018; Saepudin et al., 2021). Perhatikanlah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pesan dari ayat ini mengandung motivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan menjaga sikap taqwa kepada Allah SWT, demikian pula kualitas diri dalam keterkaitannya dengan pendidikan. Kualitas diri yang dimiliki oleh seorang guru akan menumbuhkan kualitas layanan pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik mampu merasakan pelayanannya.

Komponen Mutu Layanan Pembelajaran

Ada beberapa proses dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan Guru
- 2) Kurikulum
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Pengelolaan sekolah meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- 6) Pengelolaan dana
- 7) Evaluasi
- 8) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Untuk melaksanakan program mutu, tentu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada perubahan

- 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada
- 3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan
- 4) Mempunyai rencana yang jelas

Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran

Peningkatan mutu layanan pembelajaran di sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwa Danim (2007) yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah
- 2) Siswa
- 3) Guru
- 4) Kurikulum
- 5) Jaringan Kerjasama

Perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (teamwork) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (goals) akan tercipta dengan baik. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka indikator yang dapat mengukur mutu layanan pembelajaran diantaranya sebagai berikut: a) Tangibility; b) Reliability; c) Responsibility; d) Courtesy; e) Empathy; f) Assurance.

Manajemen Sarana Prasarana

Menurut (Nurhayati, 2019) adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang di distribusikan sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Ayat Al-Quran yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana prasarana atau alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl ayat: 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkan.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda.

Tujuan Sarana Prasarana

Tujuan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah yang bersih, rapih, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah.
- 2) Tersedianya sarana prasarana yang memadai baik secara kuantitatis maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.
- 3) Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan, pengadaan secara efektif dan efisien, sehingga sekolah memiliki sarana prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang ada.
- 4) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- 5) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan didayagunakan.

Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Prasarana

Dalam mengelola sarana prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut bafadal adalah :

- 1) Prinsip pencapaian tujuan

- 2) Prinsip efisiensi
- 3) Prinsip administratif
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab
- 5) Prinsip kekohesifan

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Sarana Prasarana

Faktor-faktor yang menjadi pendukung yakni: (1) kerjasama yang baik, (2) administrasi/inventarisasi yang baik, (3) perawatan secara berkala. Sementara faktor penghambat yakni: (1) keterbatasan sumber daya manusia, (2) keterbatasan dana yang dimiliki sekolah, dan (3) rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi. Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka indikator manajemen sarana prasarana terdiri atas: a) Perencanaan; b) Pengadaan; c) Pendistribusian; d) Penggunaan; e) Inventarisasi; f) Pemeliharaan; g) Penghapusan.

Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran

Menurut (Husain, 2022) mengemukakan definisi mutu layanan pembelajaran merupakan suatu dorongan bagi individu untuk melakukan suatu pekerjaan agar meningkatkan kualitas diri yang berhubungan dengan tanggung jawab. Pengukuran mutu layanan pembelajaran dapat melalui indikator sebagai berikut: a) Tangibility; b) Reliability; c) Responsibility; d) Courtesy; e) Empathy; f) Assurance.

Salah satu penyebab yang dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran adalah peran penting dari manajemen sarana prasarana. Kemampuan lembaga dalam menunjukkan eksistensinya pada pihak luar misalnya sarana fisik ruang belajar, komputerisasi administrasi, laboratorium, ruang bimbingan konseling, perpustakaan dan tempat informasi untuk pelayanan sehingga menyebabkan adanya kemudahan dan kenyamanan dalam proses layanan pembelajaran.

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai kemudahan untuk sekolah agar terjadi proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan atau peralatan pendidikan yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, ketersediaan sumber belajar bagi siswa, pemanfaatan sumber belajar oleh siswa, serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki secara efektif

dan efisien dalam menginventarisasi keperluan yang dibutuhkan oleh sekolah (Bancin & Lubis, 2017; Solichin, 2011). Pengukuran manajemen sarana prasarana dapat melalui indikator sebagai berikut: a) Perencanaan; b) Pengadaan; c) Pendistribusian; d) Penggunaan; e) Inventarisasi; f) Pemeliharaan; g) Penghapusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sarana prasarana (X) namun sangat rendah terhadap mutu layanan pembelajaran (Y). Hal ini disebabkan tidak semua guru yang memiliki skill atau kemampuan dalam memberikan layanan terhadap siswa dengan sebaik-baiknya, terlebih lagi temuan di lapangan bahwa guru kurang memberikan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai terhadap siswa dalam berlangsungnya belajar, dan juga kurangnya kesadaran diri dari para guru untuk mengembangkan pikiran ataupun kualitas diri yang akan menimbulkan guru itu sendiri mempunyai kemampuan dalam melayani siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10, 62--69.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Munjiat, S. M., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i1.7692>
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Muhammad, H., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Husain, R. (2022). Mutu Layanan Tutor Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Revolusi Industri 4.0 Di SKB Kabupaten Bone Bolango Ditinjau Dari Kreativitas Tutor Dan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket B. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 213. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.213-226.2022>
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).

- Khofifah, R., Rahmawati, I., Lestari, H., & Trimulyo, J. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan. *Indonesian Journal of Science*, 1(1), 18–26.
- Lestari, H., Banila, L., & Siskandar, R. (2019). Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Stem Improving Student ' S Science Literacy Competencies Based on Learning Independence With Stem Learning. *Biodidaktika*, 14(2), 18–23.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020a). Integrated STEM through Project Based Learning and Guided Inquiry on Scientific Literacy Abilities in Terms of Self-Efficacy Levels. *Al Ibtida*, 7(1), 19–32.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020b). Pemahaman Nos Peserta Didik Sekolah Dasar Hana. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.31002/ijose.v2i1.598>
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2), 597–604. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/769>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Lestari, & Siskandar, R. (2021). Cultivating Green Behavior of Eco Literation-Based Elementary School Students during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Research in Science Education*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.477> Introduction
- Nugroho, A., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A., Rahmawati, I., Lestari, H., Hardiyanti, S., Suesilowati, & Subakti, H. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan. Yayasan Kita Menulis*.
- Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i2.46>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Nurhikmah, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Education Management Reviews Anda Research*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.6>
- Rahmawati, I., Lestari, H., Permana, J., Komariah, A., & Kurniatun, T. (2022). Innovative Work Behavior Development Through Technopreneurship

- Leadership in Vocational Schools : An Mixed Method. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 943–959. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202242>
- Sali, N., Avicenna, A., Susilowati, E., Ernawati, E. A., Panjaitan, M. M., Yustita, A., Susanti, S. saodah, Saputro, A. N., Muslimin, T., Saputro, D., & Lestari, H. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, A., Kuswandi, F. S., Lena Sastri, I. F., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Yayasan Kita Menulis*.
- Suwardan, D. (2007). *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*. I(I), 57–65.
- Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://jurnal-inais.id/index.php/JPE/article/view/134>.